

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN *PROBLEM BASED LEARNING***

SKRIPSI



Oleh :

Tutut Ananda Widya Putri

201410230311343

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2018**

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN *PROBLEM BASED LEARNING***

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**



**Oleh :
Tutut Ananda Widya Putri
201410230311343**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2018**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Tutut Ananda Widya Putri

Nim : 201410230311343

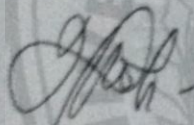
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 20 Juli 2018

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

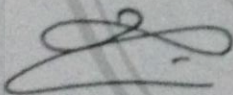
SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



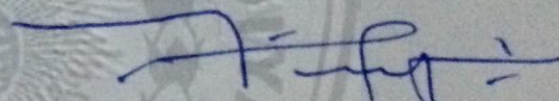
Nfmatuzahroh, S. Psi, M. Si

Anggota I



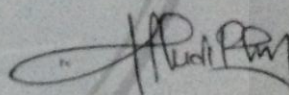
Dr. Djudiyah, M. Si

Sekretaris/Pembimbing II,



Zainul Anwar, S. Psi, M. Psi

Anggota II



Udi Rosida H., S.Psi., M.Psi

Mengesahkan

Dekan,



Muhammad Yuniardi, M.Psi., Ph.D.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tutut Ananda Widya Putri
NIM : 201410230311343
Fakultas/Jurusan : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul :

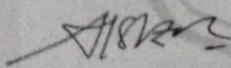
Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Problem Based Learning.

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 20 Juli 2018

Mengetahui
Ketua Program Studi



Siti Maimunah, S.Psi., MM., MA.

Yang menyatakan



Tutut Ananda Widya Putri

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan *Problem Based Learning* (PBL)” dengan baik. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. M. Salis Yuniardi, M.Psi, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
2. Susanti Prasetyaningrum, M.Psi selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi dan bimbingan sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
3. Nimatuzzahroh, M.Si dan Zainul, M.Psi, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik.
4. Anggota Laboratorium Psikologi Universitas Muhammadiyah yang mau membantu saya dalam penelitian ini
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Guru SMP Muhammadiyah 6 Dau beserta siswa kelas VII yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua, Bapak Mokh. Yayus dan Ibu Wiwik Indaryati yang selalu memberikan do'a tiada hentinya serta mendukung dalam hal semangat dan fasilitas yang diberikan. Tempat berkeluh kesah dan meminta saran selama penelitian dilaksanakan serta selalu memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan penelitian dengan baik.
8. Seluruh teman-teman seangkatan, terutama kelas Psikologi G angkatan 2014.
9. Achmad Maulana Rizky yang selalu mendukung dan membuat saya selalu bisa bangkit dari rasa putus asa. Memberikan keberanian untuk menghadapi segala hal.
10. Tri Basa' Atul Nurmaidah yang selalu menemani saya ketika menyusun skripsi ini.
11. Ovania, Anisha, Zulfa, dan Irjayanti yang selalu menghibur ketika saya sedang merasa terpuruk selama penelitian.
12. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat kepada peneliti sehingga penelitian selesai dengan baik.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang manajemen pemasaran.

Malang, 20 Juli 2018
Penulis,



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	1
PENDAHULUAN	2
LANDASAN TEORI	
<i>Problem Based Learning (PBL)</i>	5
Prestasi Belajar.....	7
<i>Problem Based Learning (PBL)</i> dan Prestasi Belajar.....	9
METODE PENELITIAN	
Rancangan Penelitian	12
Subjek Penelitian	12
Variabel dan Instrumen Penelitian	13
Prosedur dan Analisa Data Penelitian	14
HASIL PENELITIAN	15
DISKUSI	17
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	20
REFERENSI	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daya Pembeda Item	14
Tabel 2. Tingkat Kesukaran Item	14
Tabel 3. Deskripsi Subjek Penelitian (N=24)	15
Tabel 4. Deskripsi Data	15
Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas	16
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i>	16
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i>	16
Tabel 8. Hasil Uji <i>Independent Sample</i>	16
Tabel 9. Signifikansi Perbedaan Peningkatan	17
Tabel 10. Hasil Uji <i>Paired Sample Test</i>	17



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	11
Gambar 2. Kerangka Penelitian	12



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Intervensi <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	24
Lampiran 2. Lembar Pretes-Postes sebelum Try Out	30
Lampiran 3. Studi Kasus	32
Lampiran 4. Hasil Try Out Uji Validitas Item Soal	33
Lampiran 5. Lembar Telaah	35
Lampiran 6. Lembar <i>Pretest-Posttest</i> setelah Try Out	39
Lampiran 7. Hasil Tes IQ Siswa	40
Lampiran 8. Tabel Tes IQ Kelompok Eksperimen dan Kontrol	41
Lampiran 9. Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	41
Lampiran 10. Jawaban <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	42
Lampiran 11. Jawaban <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	42
Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas	43
Lampiran 13. Hasil Uji Homogenitas	46
Lampiran 14. Hasil Uji Independent Sample	47
Lampiran 15. Hasil Uji <i>Paired Sample Test</i>	47
Lampiran 16. Hasil Kerja Siswa	49
Lampiran 17. Dokumentasi	52
Lampiran 18. Lembar Observasi.....	53

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN *PROBLEM BASED LEARNING*

Tutut Ananda Widya Putri

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

tututananda25@gmail.com

Prestasi belajar yang rendah bisa terjadi karena berbagai faktor, salah satunya proses pembelajaran yang kurang efektif. *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan *Quasi Experiment* dengan desain *Nonrandomized Pretest- Posttest Control Group Design*. Subjek penelitian merupakan siswa Sekolah Menengah Pertama kelas 7. Analisis menggunakan Uji *Paired Sample Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan prestasi belajar secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : *Problem Based Learning (PBL)*, prestasi belajar, siswa

Low learning achievements can happen for a range of factors, one of them learning is ineffective. The Problem Based Learning (PBL) is one of a method of learning that can be applied to students to increase learning achievements .The purpose of this research that is, to know The Problem Based Learning (PBL) can increase student learning achievements. This research using Quasi Experiment with the design Nonrandomized Pretest- Posttest Control Group Design. The subject of study is the junior high school class 7. Paired Sample analysis using the test. The result showed that the Problem Based Learning (PBL) can improve significantly learning achievement compared with conventional learning.

Key words: Problem Based Learning (PBL), learning achievements, the students of an academy

Masa remaja merupakan suatu tahap perkembangan pada seorang anak yang sangat penting. Masa ini merupakan perpindahan dari masa anak-anak menuju dewasa (Santrock, 2012). Banyak perubahan yang terjadi dari diri seorang anak mulai dari perubahan fisik, kognitif maupun emosi anak tersebut. Remaja berasal dari kata latin "*adolescere*" yang berarti tumbuh atau menjadi dewasa, namun menurut bahasa masa remaja merupakan panggung fisik dari perkembangan alat kelamin manusia mencapai pematangan dan alat kelamin berfungsi sempurna secara fisiologis (Anggraeny, Wahyu Yuniarti, & Kim, 2015). Sehingga seiring dengan remaja bertumbuh maka semakin banyak permasalahan yang di hadapi oleh seseorang tersebut seperti dari merokok, membolos, berkelahi, perubahan pola pikirnya dan permasalahan yang ada di sekolah.

Kesempatan yang bisa didapatkan siswa untuk melatih kemampuan berpikirnya dapat didapatkan pada proses pembelajaran di sekolah dan khususnya di kelas. Idealnya dalam suatu kelas proses pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Namun sering kali para guru mengeluh karena siswa tidak dapat mengerti pelajaran dan akhirnya nilai tidak memenuhi standart yang seharusnya. Akibatnya prestasi belajar siswa yang rendah. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terhambatnya proses pembelajaran, mulai hambatan yang ada dari guru dan siswanya. Dari guru sendiri hanya menjelaskan di depan dengan duduk saja, meskipun para siswa ramai hanya dibiarkan saja. Selain itu dari siswa merasa malas mendengarkan karena suara dari guru kurang jelas sehingga tidak terdengar sampai belakang. Pada ketika saya masuk di kelas, para siswa keluar meninggalkan kelas dan gurunya dengan rasa tanpa bersalah. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi terganggu sehingga prestasi belajar pada siswa juga akan menurun.

Rendahnya prestasi belajar pada siswa menengah merupakan hal penting. Prestasi belajar merupakan salah satu hal paling penting di sekolah karena menurut Sudjana (1995) prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang didapatkan setelah menempuh pengalaman belajarnya. Prestasi belajar yaitu hasil penilaian siswa terhadap proses belajar dan hasil belajar sesuai dengan tujuan intruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa (Irawati, 2012). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu (1) faktor fisiologi yaitu yang berhubungan dengan badan atau fisik, (2) faktor psikologis meliputi kognitif, emosi, bakat, dan prestasi belajar yang dimiliki, (3) faktor kematangan fisik yang berhubungan dengan lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat, dan (4) faktor lingkungan spiritual dan keamanan (Fajri, Yoesoef, & Nur, 2017).

Sehingga untuk meningkatkan prestasi belajar diperlukan proses belajar yang terencana dengan tujuan siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Dengan siswa mampu memahami pelajaran maka siswa akan mulai aktif dalam proses pembelajaran. Banyak pemberitaan yang menyebutkan bahwa prestasi belajar di Indonesia masih rendah seperti yang diberitakan oleh *Okezone* pada tahun 2010, sebanyak 35.567 atau 6,66 persen siswa SMP dan MTs di Jawa Timur dan 1.600 atau 20 persen siswa di Balikpapan tidak lulus dalam UN, penyebab ketidaklulusan itu terletak pada nilai Bahasa Indonesia dan Matematika yang kurang dari empat (Puspitarini, 2014). Selain itu dalam *detiknews* Wardani (2017)

mengatakan bahwa hasil ujian nasional jenjang SMP/MTS sederajat telah diumumkan pada 2 Juni 2017, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memaparkan nilai rata-rata UN turun 4,36 poin. Dari data yang ada tersebut menunjukkan bahwa cukup banyak penurunan prestasi belajar apalagi pada kelas 9 yang mengikuti ujian / UN.

Siswa yang memiliki penilaian rendah terhadap hasil dan proses belajar akan berakibat pada hasil nilai akhir siswa tersebut atau ketika siswa melaksanakan ujian nantinya. Siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi pula begitu juga sebaliknya. Motivasi belajar rendah atau tinggi biasanya dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswanya. Biasanya model pembelajaran yang kurang tepat di terapkan kepada siswa-siswi tersebut malah berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, karena kurangnya pemaham materi siswa dapat berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa (Fajri et al., 2017).

Permasalahan sama saya temukan di SMP (Sekolah Menengah Pertama) yaitu siswa kurang memiliki motivasi yang tinggi sehingga prestasi belajar yang diperoleh juga rendah. Dari hasil observasi yang saya lakukan selama 5 kali pada salah satu Sekolah Menengah Swasta siswa lebih banyak mengobrol dengan teman sebangkunya maupun teman yang berada di belakang dan di depannya. Pada pelajaran guru menerapkan metode pembelajaran ceramah, membaca buku dan mencatat dan menjawab soal yang ada pada buku pelajaran, sehingga siswa tidak menggunakan kesempatan belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya (Fajri et al., 2017).

Selain itu dari hasil observasi peneliti di salah satu SMP (Sekolah Menengah Pertama) swasta di daerah Kabupaten Malang pada bulan November tahun 2017, pada observasi yang dilakukan selama satu minggu didapatkan hasil bahwa saat di kelas siswa menjadi jarang sekali memperhatikan guru ketika guru menerangkan dan lebih asyik mengobrol dengan temannya sehingga ketika diberikan soal harian atau ulangan harian siswa tidak bisa menjawab karena tidak mengerti materi yang telah dijelaskan. Alasan dari siswa yang tidak memperhatikan gurunya dikarenakan mereka bosan, guru menjelaskan dengan suara yang pelan, dan siswa merasa kurang diperhatikan sehingga membuat mereka malas untuk mempelajari materi pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa menjadi semakin malas dan tidak mau berusaha untuk memahami materi pembelajaran demi membangun pengetahuan bagi diri mereka sendiri. Dari hasil wawancara tidak terstruktur tentang nilai prestasi belajar kepada 17 siswa, hampir keseluruhan menyatakan bahwa mereka masih memiliki nilai yang kurang memuaskan atau dibawah standart nilai yang telah ditentukan oleh sekolah pada beberapa mata pelajaran. Alasan yang diberikan siswa mengapa masih ada nilai yang kurang memuaskan yaitu karena siswa merasa bosan dengan pelajaran dan merasa bahwa pelajaran tersebut sulit.

Selain itu prestasi belajar dapat dikatakan rendah karena pada hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu guru yang kurang jelas saat menjelaskan sehingga siswa kurang bisa mengerti materi yang dijelaskan, siswa yang terlalu asyik bercanda dengan temannya, dan siswa yang tidak mengerjakan tugas karena tidak

memahami materi sehingga banyak nilai kosong, selain itu juga karena kesiapan siswa dalam proses belajar yang masih kurang (contoh tidak membawa buku yang dibutuhkan dalam proses belajar). Dengan melihat hasil observasi dan wawancara kepada beberapa siswa maka dapat dilihat sejauh mana kemajuan siswa dalam memperoleh hasil belajarnya, yang berarti prestasi belajar siswa dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa dan kemajuan maupun keberhasilan yang telah tercapai oleh siswa (Irawan, 2017).

Pengalaman belajar seseorang sangat membantu untuk tinggi rendahnya pemahaman siswa akan materi yang disampaikan untuk mencapai prestasi belajar yang didapat oleh seseorang. Salah satu hal yang paling penting untuk mencapai mutu pendidikan yang tinggi adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran harus lebih kreatif, inovatif, dan memberikan pengalaman belajar yang tidak terlupakan oleh peserta didik (Rahayu, Santoso, & Wardani, 2016).

Strategi pembelajaran yang dipilih juga harus dapat menyampaikan keseluruhan dari isi materi yang akan disampaikan kepada siswa dan dapat membantu siswa mencapai indikator atau tuntutan yang telah ditetapkan. Jika siswa tidak dapat mencapai indikator yang sudah ditentukan dampak dari rendahnya prestasi belajar tersebut yaitu siswa mudah stress karena tidak dapat menyalurkan keterampilannya, materi tidak dipahami oleh siswa sehingga nilai jelek atau menurun, menurunnya tingkat kepercayaan diri, dan tujuan belajar awal yang telah direncanakan tidak tercapai (Safrina, Saminan, & Hasan, 2015). Menurut Fajri (2017) permasalahan-permasalahan mengenai prestasi belajar harus segera diatasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang optimal dan mencapai mutu pendidikan yang diinginkan.

Selain itu karena prestasi belajar sering kali dijadikan acuan oleh siswa maupun guru untuk menentukan kelas-kelas atau ranking maka perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang cocok untuk siswa agar siswa merasa tertarik untuk memahami materi pembelajaran dengan sendirinya tanpa adanya paksaan dari guru maupun orang tua dan lingkungan sekitarnya. Hasil yang diharapkan yaitu dengan pemilihan metode pembelajaran yang cocok untuk siswa maka pemahaman siswa mengenai materi akan semakin baik dan berdampak pada prestasi belajar yang lebih tinggi.

Untuk menghindari atau meminimalisir dampak dari rendahnya prestasi belajar siswa karena kurangnya pemahaman siswa pada materi yang disampaikan maka penting sekali untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran supaya prestasi belajar yang dicapai dapat memenuhi indikator yang telah ditentukan, oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan PBL (*Problem Based Learning*). Pendekatan PBL (*Problem Based Learning*) ini merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Penerapan PBL (*Problem Based Learning*) dapat dilakukan dengan *jigsaw*, *video learning*, dan mencari pasangan pertanyaan dan jawaban.

PBL (*Problem-Based learning*) merupakan pembelajaran berbasis masalah sebagai pengajaran/pembelajaran, pengalaman yang memberi siswa masalah sebelumnya kemudian siswa menerima berbagai instruksi (Merritt, Lee, Rillero, &

Kinach, 2017). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa PBL lebih efektif daripada metode diskusi di pembinaan transfer tetapi tidak lebih efektif dalam mendorong pembelajaran pengenalan, hasil ini sejalan dengan prediksi peneliti dan penelitian sebelumnya yang menemukan PBL menjadi efektif untuk hasil tingkat mendalam (Bergstrom, Pugh, Phillips, & Machlev, 2016).

Fokus dari metode PBL ini yaitu pembelajaran yang membuat siswa berkolaboratif, siswa di tempatkan dalam suatu keadaan yang bertujuan untuk apa dan bagaimana siswa tersebut dalam mengatasi sesuatu yang perlu di atasi dengan tujuan siswa mampu untuk membangun pemahaman mereka sendiri terhadap pembelajaran yang dilakukannya, selain itu peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran juga sangat penting (Bergstrom et al., 2016).

Hasil penelitian dari Happy dan Widjajanti (2014) yang mendukung alasan peneliti menggunakan pendekatan PBL (*Problem Based Learning*) karena dalam penelitiannya pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis dengan menggunakan pendekatan PBL (*Problem-Based learning*) menunjukkan adanya peningkatan dengan nilai signifikan sebesar 5% dengan *setting* pembelajaran *jigsaw*. Selain itu hasil penelitian lain mengenai penerapan PBL (*Problem Based Learning*) mengatakan bahwa pendekatan PBL dan CTL lebih efektif jika dilihat dari kemampuan komunikasi matematis dan motivasi belajar siswa, selain itu pendekatan PBL juga lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan CTL jika di lihat dari segi dari motivasi belajar siswa, akan tetapi PBL kurang efektif dilakukan jika dilihat dari kemampuan komunikasi matematis (Khamid, 2016).

Hasil penelitian lain tentang penerapan PBL ini juga mengatakan bahwa untuk mengkarakterisasi dampak dari sebuah proyek kerjasama Bisnis Universitas-Inggris (UBC) dilihat dari persepsi, sikap siswa, dan pengalaman hasil belajar serta nilai tambahnya bagi perusahaan menunjukkan hasil yang sangat positif untuk mempertimbangkan keberhasilan dan peningkatan proyek UBC tersebut (Dominguez, 2014).

Banyaknya permasalahan yang timbul di masa remaja salah satunya yaitu prestasi belajar yang rendah pada siswa di SMP (Sekolah Menengah Pertama) membuat peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan tujuan mengetahui apakah *Problem-Based learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa-siswi. Penelitian ini ditujukan kepada siswa-siswi di SMP (Sekolah Menengah Pertama). Manfaat dari penelitian ini sendiri diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa agar siswa mampu memenuhi indikator keberhasilan prestasi belajar serta berguna bagi guru dan sekolah.

Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan proses pembelajaran yang berbasis permasalahan sebagai media pengajaran, dan memberi pengalaman siswa untuk menerima berbagai intruksi (Merritt et al., 2017). *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu program yang dirancang untuk dapat mengembangkan

kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah (Happy & Widjajanti, 2014). Menurut Davidson & Major (2014) *Problem Based Learning (PBL)* yaitu suatu pendekatan pembelajaran dimana studi kasus atau masalah merupakan pokok isi dalam memberikan stimulus untuk siswa dalam mempelajari konsep-konsep materi pembelajaran dan mendorong siswa untuk mandiri dalam belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu program yang menghadapkan siswa pada permasalahan yang ada di kehidupan nyata dengan tujuan untuk mendorong siswa mampu memecahkan masalah dan memahami materi yang disampaikan, serta melatih kemandirian siswa dalam belajar. Landasan dasar dari *Problem Based Learning (PBL)* ini yaitu kolaboratifisme yang berarti guru menyusun pengetahuan siswa dengan mendorong siswa untuk membangun penalaran dari semua yang sudah didapatkan oleh siswa dan dari hasil interaksi siswa dengan yang lainnya (Agus et al., 2017).

Menurut Saleh (2013) mengatakan bahwa karakteristik dari *Problem Based Learning (PBL)* yaitu : (1) PBL merupakan suatu rangkaian proses pembelajaran dimana siswa didorong untuk ikut berfikir, berkomunikasi, dan mengolah data dari informasi yang didapatkan; (2) Pembelajaran ditujukan untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan sehingga pada setiap pembelajaran akan ada masalah yang dihadapkan kepada siswa; (3) Pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan berpikir ilmiah dimana siswa melakukan pembelajaran dengan melalui tahapan-tahapan dan sesuai dengan fakta yang ada; (4) Guru hanya sebagai fasilitator; (5) masalah yang dihadapkan sesuai dengan kehidupan nyata

Menurut Happy & Widjajanti (2014) kelebihan dari *Problem Based Learning (PBL)* diantaranya (1) pembelajaran dilaksanakan dengan menyediakan berbagai macam permasalahan yang bisa terjadi di dunia nyata, (2) mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, (3) mendorong berbagai macam pendekatan, (4) mendorong siswa untuk lebih berpikir bahwa dirinya dapat memutuskan untuk bagaimana dan apa yang akan dipelajarinya, (5) mendorong pembelajaran kolaboratif, dan (6) membantu siswa untuk mencapai indikator yang telah ditentukan serta berkualitas.

Sedangkan kelemahan dari *Problem Based Learning (PBL)* menurut Saleh (2013) diantaranya (1) siswa merasa ragu-ragu karena merasa sulit untuk bisa memecahkan masalah yang dihadapi; (2) strategi *Problem Based Learning (PBL)* membutuhkan waktu lebih banyak; (3) jika siswa tidak memiliki pemahaman mengapa mereka harus memecahkan masalah tersebut maka siswa sulit belajar tentang apa yang mereka akan pelajari; (4) *Problem Based Learning (PBL)* tidak bisa diterapkan di semua; (5) tidak cocok untuk diterapkan pada sekolah dasar tapi cocok untuk mahasiswa maupun siswa sekolah menengah; dan (6) memungkinkan siswa kesulitan untuk membagi tugas dalam kelompok.

Fokus dari *Problem Based Learning (PBL)* sendiri yaitu suatu pembelajaran yang membuat siswa mampu untuk berkolaboratif, dimana siswa ditempatkan suatu kondisi atau keadaan yang bertujuan mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut dan membangun pemahamannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator (Bergstrom, Pugh, Phillips, & Machlev, 2016). Adapun langkah-langkah *Problem Based Learning (PBL)* menurut Saleh (2013) dibagi

menjadi 5 langkah yaitu : (1) Menemukan masalah; (2) Mendefinisikan dan menganalisis masalah; (3) Pertemuan dan laporan; (4) Penyajian solusi dan refleksi; (5) Kesimpulan dan integrasi.

Prestasi Belajar

Menurut Syah (1999) belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi karena adanya latihan dan pengalaman yang didapatkan oleh individu. Menurut teori yang dikemukakan oleh Skinner dikutip dari (Purwanto, 1992) belajar merupakan suatu proses yang terjadi akibat dari hasil adaptasi yang berupa maksimal jika diberi penguat seperti *reinforcement* dan *punishment*.

Menurut Purwanto (1992) membagi rumusan belajar menjadi dua yang pertama belajar diperoleh individu dari pengalaman dan latihan yang dapat menimbulkan adanya perubahan tingkah laku, kemudian yang kedua adanya respon dari individu dari latihan khusus yang dilakukan. Dari beberapa pengertian diatas diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan adanya perubahan dari individu yang didapatkan dari hasil pengalaman maupun latihan atau adanya perubahan suatu keadaan akibat dari adanya rangsangan maupun stimulus yang diberikan. Belajar merupakan kunci utama dalam pendidikan, sehingga jika tidak belajar maka pendidikan juga tidak akan pernah ada (Purwanto, 1992). Ada pun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya dari individu itu sendiri dan dari lingkungannya (Purwanto, 1992).

Dalam belajar seseorang berarti sudah melakukan suatu proses untuk menemukan persoalan yang ingin ia pecahkan. Proses belajar sendiri yaitu suatu tahapan atau langkah-langkah yang mengarah pada kemajuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Purwanto, 1992). Hasil belajar sendiri dalam pendidikan berupa prestasi yang didapatkan siswa dari hasil belajarnya selama proses pembelajaran atau disebut dengan prestasi belajar (M Syah, 1999).

Prestasi belajar menurut Liauwrencia & Denny (2014) merupakan capaian hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran atau dalam hal menyelesaikan sebuah tes yang disimbolkan dalam bentuk angka sebagai tahap evaluasi kepada siswa. Sedangkan menurut Hamdu & Agustina (2014) prestasi belajar merupakan suatu tingkat dimana manusia dapat menerima, menolak dan menilai informasi yang didapatkan dalam proses pembelajaran, hasilnya pun dapat dilihat setelah melakukan evaluasi terhadap pembelajaran tersebut. Selanjutnya menurut Irawati (2012) prestasi belajar merupakan suatu penilaian siswa terhadap proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti isi dan harapan dari proses pembelajaran tersebut. Menurut Fajri et al. (2017) merumuskan prestasi merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan siswa yang menyebabkan adanya perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari proses belajar. Dari beberapa pengertian tentang prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran siswa dalam memahami materi atau dalam bentuk penyelesaian sebuah tes dan disimbolkan dengan angka untuk evaluasi siswa.

Prestasi belajar dapat digunakan sebagai indikator seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi dan kemajuan dalam proses belajarnya. Namun jika ada hambatan dalam proses pembelajaran maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tersampaikan dengan maksimal. Dampak dari terhambatnya proses pembelajaran yaitu terhadap prestasi belajar siswa. Tidak tersampainya materi kepada siswa akan membuat siswa tidak dapat mengerti mengenai materi yang seharusnya didapatkan dan akibatnya adalah prestasi belajar yang rendah dan tidak tercapainya tujuan belajar. Menurut Fajri, Yoesoef, dan Nur (2017) permasalahan maupun hambatan mengenai prestasi belajar harus segera diselesaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan mencapai standar penilaian yang diinginkan.

Namun ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, salah satunya metode/strategi yang digunakan tidak cocok untuk diterapkan kepada siswa sehingga siswa menjadi semakin malas untuk mendapatkan pengetahuan baru. Maka dari itu sangat penting sekali pemilihan strategi pembelajaran yang cocok bagi siswa. Strategi pembelajaran harus kreatif, dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa, dan harus inovatif (Rahayu, Santoso, & Wardani, 2016). Selain harus cocok bagi siswa, strategi pembelajaran yang dipilih juga harus mampu menyampaikan keseluruhan isi materi dan mampu membantu siswa untuk mencapai indikator yang telah ditentukan, namun adapun dampak jika strategi pembelajaran yang dipilih tidak cocok maka siswa tidak mampu memenuhi indikator yang ditetapkan dan berakibat stress pada siswa, siswa tidak mampu menyalurkan ketrampilannya, siswa menjadi tidak percaya diri dan lebih memilih untuk mencontek dan siswa tidak bisa memahami isi materi (Safrina et al., 2015).

Menurut Nasution (dalam Liauwrencia dan Denny, 2014) prestasi belajar sendiri meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai berikut :

- a. Kognitif atau kecerdasan intelektual berhubungan dengan pemahaman, aplikasi, analisis, penghafalan dan evaluasi
- b. Afektif atau sikap berhubungan dengan minat, sikap/emosi, kepatuhan
- c. Psikomotorik atau keterampilan berhubungan dengan keterampilan dasar yang dimiliki

Menurut Muhibbin Syah (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi tiga faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar yaitu :

A. Faktor Internal

1. Fisiologis yang meliputi kondisi umum jasmani dan otot yang menandai tingkat kebugaran
2. Psikologis yang meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi

B. Faktor Eksternal

1. Lingkungan sosial yang meliputi lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga
2. Lingkungan nonsosial yang meliputi fasilitas sekolah, letak geografis sekolah dan rumah, cuaca dan waktu belajar siswa

C. Faktor Pendekatan belajar yang meliputi strategi belajar untuk menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi menjadi 3 yaitu internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor internal meliputi dari diri siswa sendiri mulai dari fisik, kognitif, dan bakat maupun minat. Faktor eksternal meliputi dari lingkungan siswa keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor pendekatan belajar mengenai proses atau strategi belajarnya.

Hakikat belajar pada dasarnya yaitu untuk mempengaruhi orang lain agar dapat merubah perilakunya menjadi lebih baik, dari hal negatif menjadi positif, dari tidak tau menjadi tau dengan kata lain merubah perilaku untuk memenuhi tujuan pendidikan karena adanya hubungan antara *psycho hygiene* atau kesehatan mental guru dengan siswa yang menyebabkan siswa akan mencontoh perilaku guru disekolah (Willis, 2013). Metode mengajar merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat diharapkan dapat merubah perilaku anak didik. Dalam metode pembelajaran yang ideal seharusnya dapat membentuk auto aktivitas siswa yang berarti pembelajaran berpusat pada siswa, dengan tujuan agar siswa lebih aktif dalam belajar, mampu berdiskusi mengenai suatu masalah, dapat menjawab permasalahan yang diajukan dan lainnya (Willis, 2013).

Problem Based Learning (PBL) dan Prestasi Belajar

Dari definisi-definisi mengenai *Problem Based Learning (PBL)* sebelumnya menjelaskan bahwa PBL merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa terutama dalam pemecahan masalah dimana siswa akan dihadapkan kepada sebuah studi kasus dan siswa diinstruksikan untuk mencari pemecahan masalahnya dengan berlandaskan pada kolaboratifisme yang berarti guru menyusun pengetahuan yang harusnya didapatkan oleh siswa dengan mendorong siswa untuk membangun penalaran dari semua yang sudah didapatkan oleh siswa dan dari hasil interaksi siswa dengan yang lainnya (Agus et al., 2017). Sedangkan prestasi belajar sendiri telah dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan capaian hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran atau dalam hal menyelesaikan sebuah tes yang disimbolkan dalam bentuk angka sebagai tahap evaluasi kepada siswa disertai adanya perubahan perilaku maupun pola pikir pada siswa (Liauwrencia & Denny, 2014).

Problem Based Learning (PBL) diterapkan kepada siswa dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi lebih tinggi, karena dalam proses pembelajarannya siswa akan dihadapkan pada sebuah permasalahan dan siswa dituntut untuk dapat menyelesaikannya dengan tahapan-tahapan yang diinstruksikan oleh guru. Dalam prosesnya siswa akan dilatih untuk dapat memutuskan sesuatu informasi yang baik atau buruk bagi dirinya sehingga siswa dapat membangun pemahamannya sendiri mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya, selain itu siswa akan diberikan lebih banyak pengalaman dimana siswa secara tidak langsung melatih dirinya sendiri dalam hal kemandiriannya dalam hal belajar dan tentunya metode ini akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa yang bergerak sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator.

Hal ini membantu siswa untuk meningkatkan kognitifnya khususnya dalam hal memahami materi, penalaran, dan evaluasi yang dilakukan siswa sehingga terdapat peningkatan prestasi belajar pada siswa. Dilihat dari segi psikologisnya selama proses pembelajaran dimana siswa yang lebih aktif dan hal ini menumbuhkan semangat yang ada didalam diri siswa yang berarti adanya peningkatan motivasi siswa sehingga siswa akan lebih mampu untuk memahami ilmu pengetahuan, kegiatan ilmiah, adanya peningkatan produktifitas kreatifitas, dan keterampilan-keterampilan dalam pemecahan masalah. Seperti yang jelaskan sebelumnya yang berarti PBL tidak hanya meningkatkan kognitif siswa saja akan tetapi adanya peningkatan dalam hal kedewasaan siswa dalam bersikap khususnya mengambil keputusan yang penting baginya, adanya perubahan sikap dimana siswa akan lebih aktif dari pada sebelumnya, dan siswa lebih dapat berpikir realitis dan dapat mengatur emosinya sesuai dengan situasinya.

Ditinjau dari sisi psikologisnya sekolah merupakan objek yang ada dilingkungan siswa mengenai emosi, motorik, dan kognitif. Ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa merupakan konsep dasar siswa untuk memahami fungsi, prinsip, dan disekolah (Willis, 2013). Sehingga untuk mengembangkan materi dari yang ada disekolah maka sangat penting untuk mempelajari bidang psikologi pendidikan. Karena dengan psikologi pendidikan akan membantu guru untuk memahami kondisi siswa dan menstimulus siswa untuk melanjutkan pendidikan setelahnya (Willis, 2013). Dengan adanya psikologi pendidikan yang diterapkan akan membantu proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih baik karena adanya pemahaman yang didapatkan tentang proses pendidikan dan untuk dapat membantu dalam hal evaluasi proses pembelajaran dan jika ada kekurangan dapat ditingkatkan lagi dengan ditinjau dari segi hubungan siswa dengan guru (Willis, 2013).

Hipotesa

Problem Based Learning (PBL) mampu untuk meningkatkan prestasi belajar.

1. Siswa lebih banyak berbicara dengan teman sebangku maupun teman yang ada disekitar tempat duduknya
2. Siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan
3. Siswa tidak banyak bertanya meskipun ada materi yang tidak di mengerti
4. Siswa tidak mengerjakan tugas karena tidak memahami materi



Problem Based Learning (PBL)



1. Guru menjelaskan materi secara singkat kepada siswa
2. Pembagian kelompok dan studi kasus kepada setiap siswa
3. Pemberian tugas kepada siswa untuk mencari informasi terkait kasus yang didapatkan
4. Pemberian tugas kepada siswa untuk mencari pemecahan masalah dari kasus yang didapatkan
5. Diskusi dan presentasi



Aspek Kognitif

- Daya Ingat yang meningkat
- Meningkatnya kemampuan untuk menganalisis
- Tingkat pemahaman yang meningkat

Aspek Afektif

- Minat yang tinggi terhadap pembelajaran
- Menunjukkan sikap kepatuhan

Aspek Psikomotorik

- Meningkatnya keterampilan dalam menyelesaikan suatu tugas



*PROBLEM BASED
LEARNING* mampu
meningkatkan
prestasi belajar siswa

Gambar 1 : Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*) karena dalam penelitian ini tidak dilakukan randomisasi untuk meneliti hubungan sebab-akibat (Seniati, Yulianto, & Setiadi, 2017). Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok subjek yang mendapatkan perlakuan dengan metode pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)* dan yang kelompok satunya tidak diberi perlakuan atau tetap mengikuti proses pembelajaran seperti biasa yaitu ceramah atau konvensional. Eksperimen yang digunakan yaitu desain dua kelompok dengan jenis desain eksperimental semu yaitu *Nonrandomized Pretest- Posttest Control Group Design* yaitu dengan memberikan *pretest* pada kedua kelompok untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan, dan melakukan *posttest* untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa setelah diberi perlakuan (Seniati et al., 2017). Adapun desain ini yaitu :



Gambar 2 : Kerangka *Static Group Design*

Ket. : KE (O1) : pengukuran sebelum intervensi kelompok eksperimen

KK (O2) : pengukuran sebelum intervensi kelompok kontrol

X : Manipulasi untuk kelompok eksperimen

O1. Ekperimen : pengukuran setelah intervensi kelompok eksperimen

O2. Kontrol : pengukuran setelah intervensi kelompok kontrol

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)*. Dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan *setting* yaitu *jigsaw*. Setiap sesi berlangsung selama 80 menit dengan beberapa tahap.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas 7 di salah satu SMP (Sekolah Menengah Pertama) di Kota Malang. Subjek berjumlah 24 siswa yang diambil dari kelas 7 a dan c. Kelompok kontrol berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 7 siswi perempuan dan 5 siswa laki-laki. Kelompok eksperimen berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria dari peneliti (Nasution, 2003).

Adapun kriteria tertentu yaitu kelas 7 yang sudah di bagi oleh pihak sekolah, usia 12-15 tahun, laki-laki maupun perempuan, dan memiliki tingkat IQ yang sama dalam kategori *Average*.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini variabel bebas (X) yaitu pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*), sedangkan yang variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar dalam pemahaman materi pembelajaran. Setelah menentukan variabel pada penelitian maka akan dijelaskan mengenai definisi operasional dari variabel yang terkait. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil dari proses pembelajaran siswa dan pemahaman siswa setelah diterapkannya metode yang dipilih dengan materi yang paling bermasalah untuk siswa yang kemudian dilihat perbandingannya antartara hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol khususnya dalam mata pelajaran PKn Bab Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah proses pembelajaran yang diterapkan kepada siswa dengan menghadapkan siswa pada suatu permasalahan atau kasus yang ada di kehidupan nyata, kemudian siswa mencari informasi mengenai kasus tersebut dan mencari solusinya lalu mendiskusikannya dengan temannya dan mempresentasikan hasil diskusi tersebut untuk mencari kesepakatan kebenaran solusi tersebut dengan tujuan untuk mendorong siswa mampu memecahkan masalah dan mampu membangun pengetahuannya sendiri tentang materi Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai pemahaman yang siswa dapatkan dalam mata pelajaran PKn.

Proses pembelajaran dilakukan dengan *setting jigsaw*. Instrumen penelitian diambil dari dokumentasi yaitu kisi-kisi soal, item dari instrumen pada berjumlah 10 item dengan jenis soal pilihan ganda. Instrumen diuji dengan validitas isi atau *content related* yang berarti pengujian yang dilakukan untuk mendapatkan kepastian bahwa indikator atau item telah sesuai dengan konstruk yang dirumuskan oleh peneliti (Ratnasari, 2017). Pengujian ini dilakukan melalui dua tahap yaitu pengembangan indikator dan penilaian dari tiga ahli (ahli bidang atau guru, ahli bahasa atau guru Bahasa Indonesia, dan ahli pengukuran atau dosen statistika). Sebelum pengujian dilakukan validitas soal diuji dengan mencari daya beda dan tingkat kesukaran dari setiap item. Berikut contoh soal atau instrumen :

1. Berikut ini yang bukan termasuk alasan yang mendorong warga negara untuk ikut serta dalam usaha mempertahankan negara adalah ...
 - a. Pengalaman sejarah perjuangan RI
 - b. Keadaan jumlah penduduk yang besar
 - c. Kekayaan sumberdaya alam yang melimpah
 - d. Kekuatan militer tidak mampu melawan

Menurut Basuki & Hariyanto (2014) item soal dikatakan memenuhi kriteria apabila memiliki daya beda $\leq 0,19$. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa dari 10 item soal, 7 soal dapat dikatakan valid karena memiliki angka daya pembeda \leq

0,20 dan 3 item soal dikatakan gugur karena $\leq 0,19$ atau kurang memenuhi kriteria, sedangkan untuk taraf kesukaran menurut Surapranata (2004) mengatakan bahwa item soal dikatakan sukar apabila memiliki korelasi $P < 0,3$ sedangkan hasil dari uji taraf kesukaran yang dilakukan dengan ANATES Ver. 04 menunjukkan bahwa dari 10 item nomor 1 dan 10 sangat sulit akan tetapi masih bisa digunakan dengan angka korelasi 0,032 dan 0,139. Berikut rincian daya pembeda setiap item dan taraf kesukarannya.

Nilai Daya Pembeda (DP)	Nomor Soal
0,1	3
0,15	6 & 4
0,2	1,5,7,8, & 10
0,3	2
0,5	9

Tabel 1. Daya Pembeda Item

Nilai P	Kategori	Nomor Soal
$\leq 0,3$	Sukar	1 & 10
$0,3 \leq p \leq 0,7$	Sedang	2,3,4,5,6,7,8, & 9

Tabel 2. Tingkat Kesukaran Item

Kemudian pengujian dilanjutkan dengan menggunakan validitas isi yang telah dilakukan dengan menelaah setiap butir soal dan dilakukan oleh tiga ahli yaitu ahli bidang, ahli bahasa dan ahli pengukuran. Hasil dari telaah ahli menunjukkan bahwa isi dari butir soal telah sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa kecuali nomor 3, 4, dan 6 karena memiliki angka $\leq 0,19$ (dinyatakan tidak valid). Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang ada serta memiliki konstruksi butir soal yang disajikan dengan singkat, jelas dan tegas.

Prosedur dan Analisa Data

Proses pengambilan data atau asesmen dilakukan dengan mewawancarai beberapa guru yaitu guru . Peneliti membuat rancangan intervensi dan modul dari permasalahan yang ada. Intervensi yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan *Problem Based Learning (PBL)*. Setelah menyusun modul peneliti meminta ijin ke sekolah untuk melakukan penelitian dan mewawancarai guru . Kemudian peneliti menyebarkan instrumen kepada seluruh kelas 7 untuk mengetahui item yang valid serta taraf kesukaran dari setiap item. Proses intervensi menggunakan pembelajaran berbasis masalah ini menggunakan *setting jigsaw*. Intervensi dilakukan selama 2 sesi pada mata pelajaran PKn.

Data yang diperoleh berupa hasil observasi, *feedback* dan skor/nilai dari soal-soal instrumen yang diberikan. Untuk mengukur validitas item diolah menggunakan bantuan penghitungan manual dan ANATES Ver. 4. Sedangkan pengolahan data untuk mengetahui apakah PBL berpengaruh kepada prestasi belajar digunakan analisis statistik *independent sample* terhadap *gain score (Mean)* pada kelompok eksperimen dan kontrol dan uji *Paired Sample Test* untuk mengetahui adanya

peningkatan prestasi belajar dengan bantuan *SPSS Ver. 21*. Sehingga dari perbedaan tersebut dapat dilihat pengaruh dari metode *Problem Based Learning (PBL)*. Kemudian peneliti membahas keseluruhan hasil analisa dan mengaitkannya dengan hasil observasi maupun *feedback* selama intervensi berlangsung dan memberikan kesimpulan. Selama berlangsungnya intervensi peneliti melakukan beberapa kali dokumentasi untuk mendukung hasil dari intervensi.

HASIL PENELITIAN

Setelah penelitian dilaksanakan, maka didapatkan hasil yang akan dijelaskan dengan tabel-tabel berikut. Tabel pertama merupakan karakteristik subjek yang mengikuti penelitian tentang efektivitas *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan prestasi belajar. Subjek dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3 : Deskripsi Subjek Penelitian (N = 24)

	Kategori	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Usia	Remaja	10-15 tahun	10-15 tahun
Jenis kelamin	Laki-laki	7 siswi	7 siswi
	Perempuan	5 siswa	5 siswa

Berdasarkan Tabel 3 tersebut keseluruhan subjek pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berjumlah 24 yang masing-masing terdiri dari remaja laki-laki berjumlah 5 siswa dan perempuan berjumlah 7 siswi.

Tabel 4 : Deskripsi Data

No.	Subjek	KE		KK	
		Pre	Post	Pre	Post
1	1	57,12	71,4	42,84	57,12
2	2	42,84	57,12	42,84	57,12
3	3	42,84	71,4	14,28	28,56
4	4	71,5	85,68	28,56	42,84
5	5	28,56	42,84	28,56	42,84
6	6	28,56	42,84	14,28	14,28
7	7	14,28	14,28	28,56	28,56
8	8	28,56	42,84	57,12	71,4
9	9	42,84	57,12	28,56	42,84
10	10	28,56	42,84	14,28	14,28
11	11	14,28	28,56	28,56	42,84
12	12	42,84	71,4	28,56	28,56
	Jumlah	399,94	628,32	357	471,24
	Rata-rata	36,89833	52,36	29,75	39,27

Berdasarkan Tabel 4 diatas didapatkan hasil bahwa jumlah nilai *pre test* subjek kelompok eksperimen 399,94 dengan rata-rata 36,89 dan jumlah nilai *post test* 628,32 dengan rata-rata 52,36. Sedangkan jumlah nilai *pre test* kelompok kontrol 357 dengan rata-rata 29,75 dan jumlah nilai *post test* 471,24 dengan rata-rata 39,27. Berdasarkan skor rata-rata pada kedua kelompok terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 5 : Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan uji *Lavene's Test for Equality of Variance* untuk mengetahui nilai homogenitas antara kedua variabel didapatkan bahwa F. Memiliki nilai 1,214 dan Sig. 0,283 > 0,05 yang menunjukkan bahwa data kedua variabel memiliki varian yang sama.

Tabel 6 : Hasil Uji Normalitas *Pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Distribusi Data Variabel	Kelompok	Normalitas	Kesimpulan
Prestasi Belajar	Eksperimen	0,281	Normal
	Kontrol	0,056	Normal

Tabel 7 : Hasil Uji Normalitas *Posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Distribusi Data Variabel	Kelompok	Normalitas	Kesimpulan
Prestasi Belajar	Eksperimen	0,662	Normal
	Kontrol	0,495	Normal

Berdasarkan hasil analisa uji normalitas data *pre test*, diketahui memiliki Asymp. Sig. (2-tailed) pada kelompok eksperimen sebesar 0,281 dan kelompok kontrol sebesar 0,056 yang berarti > 0,05. Sedangkan untuk data *posttest* diketahui memiliki Asymp. Sig. (2-tailed) pada kelompok eksperimen sebesar 0,662 dan kelompok kontrol sebesar 0,495 yang berarti > 0,05. Hal ini membuktikan bahwa semua data berdistribusi normal. Selanjutnya data diuji dengan *independent sample* untuk melihat *gain score*.

Tabel 8 : Hasil Uji *Independent Sample*

	Kelompok_1	N	Mean	Std. D
gain	KE	12	15,4617	7,35471
	KK	12	9,5200	7,03099

Berdasarkan hasil perhitungan di Tabel 7 dengan menggunakan uji *independent t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai *mean* pada kelompok eksperimen lebih tinggi (15,46) dibandingkan dengan kelompok kontrol (9,52). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai lebih besar 5,94 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Tabel 9 : Signifikansi Perbedaan Peningkatan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		t-test for Equality of Means	
		t	Sig. (2-tailed)
gain	Equal variances assumed	2,023	,055
	Equal variances not assumed	2,023	,055

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa ada perbedaan peningkatan prestasi belajar pada kelompok eksperimen dan kontrol dengan $t = 2,023$ dengan taraf signifikan sebesar $0,05 < 0,05$, dimana prestasi belajar akan meningkat ketika menggunakan PBL.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji T menggunakan *Paired Sample Test*

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	NILAI_pretest - Nilai_posttest	-7,283	11	,000

Hasil analisis dari Tabel 10 menunjukkan adanya perbedaan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dengan nilai $t = -7,283$ dengan taraf *Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* terbukti mampu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu *Problem Based Learning (PBL)* mampu untuk meningkatkan prestasi belajar dapat diterima.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* mampu untuk meningkatkan prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dari uji *independent sample* yang memiliki $t = 2,023$ tingkat signifikan lebih dari $p < 0,05$ ($p = 0,055$), selain itu didapatkan *gain score* dengan perbedaan kelompok eksperimen memiliki nilai lebih tinggi sebesar 5,94 yang berarti ada perbedaan

yang signifikan antara nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil dari uji *Paired Sample Test* menunjukkan Sig. (2-tailed) $p < 0,05$ ($p=0,000$) yang menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan.

Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama kelas 7 karena pada usia ini siswa mengalami perpindahan fase perkembangan dari masa anak-anak menuju dewasa awal (Santrock, 2012) sehingga membutuhkan sarana untuk dapat mengembangkan diri. Dalam penelitian ini menggunakan karakteristik siswa yang memiliki tingkat IQ sama yaitu dalam kategori *Average* serta memiliki usia antara 12-15 tahun yang berarti termasuk dalam kategori remaja awal (Santrock, 2012).

Metode pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)* dipilih karena memiliki kelebihan yaitu membantu siswa untuk lebih aktif, mendorong siswa untuk berkolaboratif, membantu siswa untuk dapat memutuskan hal apa yang dibutuhkan, dan membantu lebih banyak pendekatan yang dapat digunakan (Happy & Widjajanti, 2014). Menurut Merritt, dkk (2017) mengatakan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* mampu memberikan pengalaman kepada siswa dalam proses mempelajari sesuatu, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa siswa yang menerapkan PBL memiliki pengalaman belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak menerapkan PBL. Prestasi belajar sendiri merupakan hasil yang dicapai oleh siswa melalui sebuah proses dan berakhir dengan adanya perubahan yang terjadi sebelum dan sesudahnya (Fajri et al., 2017). Hal ini terbukti dari prestasi belajar siswa yang meningkat setelah diberi perlakuan PBL.

Dalam proses belajar siswa akan mengalami peningkatan dalam hal mental yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik (Syah, 2010). Dalam penelitian ini selama metode PBL diterapkan ada hal perubahan yang menonjol khususnya dalam aspek kognitifnya yaitu ketika guru menerangkan materi maka siswa akan menerima materi melalui indra penglihatan dan pendengaran dimana materi tersebut akan akan keotak dan tersimpan menjadi *short term memory*. Setelah siswa menerima materi, otak akan melakukan pengkodean kepada informasi yang telah diterima yang kemudian hasil pengkodean tersebut tersimpan menjadi *long term memory* atau memori jangka panjang. Setelah pemberian materi oleh guru, setiap siswa diberikan sebuah studi kasus dimana siswa di instruksikan untuk menemukan solusi atau pemecahan masalah dari kasus yang diterimanya dengan dasar-dasar teori yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Selama proses pengerjaan siswa, disini siswa akan mulai mengingat materi apa yang ia dapatkan dan dalam proses ini memory akan mencari respon dari kumpulan materi yang sudah tersimpan sebelumnya yang terdapat pada sebuah skema.

Proses pengumpulan informasi tersebut merupakan suatu bentuk respon yang ada pada siswa setelah memahami kasus yang didapatkannya. Setelah semua informasi terkumpul maka siswa akan mengeluarkan isi pikirannya secara *verbal* maupun *nonverbal* yang kemudian terbentuk sebuah solusi atau pemecahan masalah yang ditemukan oleh siswa. Sedangkan untuk aspek afektif siswa mengalami peningkatan dalam hal motivasi dan semangat yang ditunjukkan dari

siswa lebih banyak bertanya dan berinteraksi dalam hal *sharing* dengan teman yang lainnya sehingga dapat diartikan siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran. Selain itu selama proses pembelajaran sikap yang siswa tunjukkan adalah patuh terhadap instruksi dari guru dan secara emosi siswa lebih berani dalam menghadapi suatu masalah karena secara tidak langsung selama proses PBL berlangsung siswa diberikan hak penuh dalam memutuskan sesuatu untuk dirinya yang berarti siswa terlatih untuk berani dalam mengambil keputusan dalam menghadapi masalah.

Kemudian dari aspek psikomotorik siswa mengalami peningkatan dalam hal kecakapan dan keterampilan yang cenderung bersikap dinamis dalam melakukan suatu perbuatan, pekerjaan, dan tugas tertentu. Hal ini ditunjukkan dari kecakapan siswa dalam mempresentasikan hasil pemikirannya dan diskusinya di depan teman-temannya yang lain, selain itu siswa lebih terampil dalam memecahkan masalah berdasarkan langkah-langkah yang ia ambil sehingga dalam penyelesaian masalah selanjutnya siswa akan terbiasa untuk menyelesaikan masalah secara prosedural sesuai dengan tahapan yang ada. Sesuai dengan uraian diatas maka *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang disertai dengan aspek psikologis lainnya pada siswa.

Penelitian Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan *Problem Based Learning (PBL)* dengan *setting jigsaw* dengan pemberian *posttest* untuk mengukur perbedaan nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan setelah dilakukan perlakuan khususnya *setting jigsaw*, dan penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Happy & Widjanti (2014) yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebesar 5% untuk siswa yang menerapkan *Problem Based Learning (PBL)* khususnya berpikir kreatif dan matematis dalam *setting jigsaw*. Selain itu penelitian ini juga mendukung hasil dari Strobel dan Barneveld (2009) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* yang menyatakan bahwa PBL lebih efektif untuk digunakan dalam memory jangka panjang, pengembangan keterampilan, dan kepuasan belajar antara siswa dan guru dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti, kelompok eksperimen lebih aktif dalam hal bertanya maupun mengeluarkan pendapatnya. Hal ini sesuai dengan salah satu kelebihan yang disebutkan oleh Happy & Widjanti (2014) bahwa PBL mendorong siswa untuk lebih aktif. Hal ini berbanding terbalik dengan kelompok kontrol yang lebih banyak diam dan cenderung mengobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu siswa mampu memahami instruksi atau penjelasan dari guru, terlihat dari respon yang ditunjukkan siswa dengan menjawab pertanyaan dari guru. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu peneliti tidak mengontrol variabel sekunder seperti lingkungan diluar kelas sehingga terkadang ada gangguan dari luar kelas dalam proses pembelajaran. Kendala yang dialami selama penelitian yaitu keterbatasan waktu dari pihak sekolah dalam melakukan penelitian, sikap siswa yang terkadang sulit untuk dikontrol seperti menyontek dalam mengerjakan tugas maupun tes, dan terbatasnya waktu untuk berkoordinasi dengan guru.

SIMPULAN dan IMPLIKASI

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* mampu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya *setting jigsaw* pada Siswa Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 6 Dau kelas 7 yang ditunjukkan dari hasil uji *independent sample* didapatkan *gain score* untuk kelompok eksperimen lebih tinggi (15,46) dibandingkan kelompok kontrol (9,52) dengan nilai $p < 0,05$ ($p=0,055$) dan $t = 2,023$. Hasil dari uji *Paired Sample Test* menunjukkan Sig. (2-tailed) $p < 0,05$ ($p=0,000$). Hasil analisis tersebut menyatakan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* mampu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Implikasi dari penelitian ini bagi siswa diharapkan mampu lebih aktif, dapat membangun pemahamannya sendiri mengenai materi yang sulit dipahami dan meningkatkan prestasi belajarnya dengan *Problem Based Learning (PBL)*. Bagi guru diharapkan mampu menerapkan *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran karena *Problem Based Learning (PBL)* mampu mendorong siswa lebih belajar dengan aktif, berkolaborasi dengan teman yang lainnya, dan dapat membantu siswa untuk membangun pemahaman materi sesuai dengan yang dipelajarinya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang ada di lingkungan siswa seperti keadaan diluar kelas, latar belakang keluarga, dan lainnya yang akan mempengaruhi penelitian untuk mencapai hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Agus, I. G., Prasetya, S., Wirawan, I. M. A., Teknik, F., Pendidikan, U., Wisnu, J., & Marga, K. (2017). Pengembangan E-Modul Pada Mata Pelajaran Pemodelan Perangkat Lunak Kelas Xi Dengan Model Problem Based Learning Di Smk Negeri 2 Tabanan, *14*(1), 96–105.
- Anggraeny, A., Wahyu Yuniarti, K., & Kim, U. (2015). Happiness Orientations Among Adolescents Raised in Urban and Rural Areas. *Indigenous*, *13*(1), 15–28. Retrieved from <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=449692&val=9530&title=Happiness Orientations Among Adolescents Raised In Urban And Rural Areas>
- Bagiyono. (2017). Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1 The Analysis of Difficulty Level and Discrimination Power of Test Items of Radiography Level 1 Examination, *16*(1), 1–12.
- Basuki, I., & Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bergstrom, C. M., Pugh, K. J., Phillips, M. M., & Machlev, M. (2016). Effects of Problem-Based Learning on Recognition Learning and Transfer Accounting for GPA and Goal Orientation. *Journal of Experimental Education*, *84*(4), 764–786. <https://doi.org/10.1080/00220973.2015.1083521>
- Davidson, N., & Major, C. H. (2014). Boundary Crossings : Cooperative Learning , Collaborative Learning , and Problem-Based Learning. *Journal of Excellence in College Teaching*, *25*(3&4), 7–55.
- Dominguez, C. (2014). How can we prepare future engineers to the labour market ? A University-Business Cooperation project using Context and Problem-Based Learning approaches 3 Description of the approach and Research Methodology, 639–644.
- Fajri, N., Yoesoef, A., & Nur, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick dengan Strategi Joyfull Learning terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, *1*(1), 98–109.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2014). Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, *12*(1), 81–86.
- Happy, N., & Widjajanti, D. B. (2014). Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Volume 1 - Nomor 2, November 2014, *1*(November), 176–187.
- Irawan, H. (2017). Pengaruh Motivasi, Minat Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester VI di Akademi Keperawatan Dharma Husada. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *1*(8), 80–89.

- Irawati, N. dan N. H. (2012). Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMKN 48 di Jakarta Timur. *Jurnal Econo Sains*, X(2), 193–210.
- Liauwrencia, P. F., & Denny, P. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xii Ipa2 Tahun Ajaran 2013/2014 Di Sma Dharma Putra Tangerang, 4(1), 62–80.
- Merritt, J., Lee, M. Y., Rillero, P., Kinach, B. M., Merritt, J., Lee, M. Y., ... State, A. (2017). Problem-Based Learning in K – 8 Mathematics and Science Education : A Literature Review The Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning Special Issue On Competency Orientation in Problem-BasED Learning Problem-Based Learning in K – 8 Mathematics a, 11(2), 5–17. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1674>
- Nasution, R. (2003). “Populasi Infinit,” 1–7.
- Purwanto, N. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspitarini, Margaret. (2014, 9 September). Ini penyebab nilai matematika Indonesia rendah. Diakses 10 November 2017. <https://news.okezone.com/read/2014/09/09/373/1036506/ini-penyebab-nilai-matematika-indonesia-rendah>
- Rahayu, P. Y., Santoso, S., & Wardani, D. K. (2016). Tgt and direct learning: an experimental study on eq and students learning achievement, 2(1), 262–270.
- Ratnasari, D. (2017). Analisis Validitas Isi Instrumen Penilaian Two-Tier Multiple Choice (TTMC) Untuk Mengukur Keterampilan Proses Sains Seminar Nasional Pendidikan Sains II UKSW 2017 Seminar Nasional Pendidikan Sains II UKSW 2017, 246–252.
- Safrina, Saminan, & Hasan, M. (2015). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Pemahaman Siswa Pada Materi Zat Kimia Dalam, 3(1).
- Saleh, M. (2013). Strategi Pembelajaran Fiqh dengan Problem-Based Learning. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XIV(1), 190–220.
- Santrock, J. . (2012). *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas Jilid I* (Ketigabelas). Jakarta: Erlangga.
- Seniati, L., Yulianto, A., & Setiadi, B. . (2017). *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: Indeks.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Strobel, J., & van Barneveld, A. (2009). When is PBL More Effective? A Meta-synthesis of Meta-analyses Comparing PBL to Conventional Classrooms. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 3(1), 44–58. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1046>

- Surapranata, S. (2004). *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004* (Pertama). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (1999). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardani, Hary Lukita. (2017, 15 Juni). *Nilai rata-rata UN SMP tahun ini turun*. Diakses 12 November 2017. <https://news.detik.com/berita/d-3531848/nilai-rata-rata-un-smp-tahun-ini-turun>
- Willis, S. . (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Intervensi *Problem Based Learning (PBL)*

A. Masalah yang akan di intervensi

Pada masa remaja merupakan perpindahan dari masa anak-anak menuju dewasa (Santrock, 2012: 402). Masa remaja merupakan panggung fisik dari perkembangan alat kelamin manusia mencapai pematangan dan alat kelamin berfungsi sempurna secara fisiologis (Anggraeny, Yuniarti, & Kim, 2016). Remaja sering kali dianggap lemah dalam segala hal dan memiliki kenakalan yang lebih dari seseorang yang sudah dewasa. Seiring dengan masa pertumbuhannya menuju dewasa, remaja semakin memiliki lingkungan yang lebih luas untuk berinteraksi. Remaja cenderung lebih rentan terhadap berbagai bentuk pengaruh seperti teman sebaya di sekolah. Dengan adanya lingkungan baru remaja seperti teman sebaya sering kali remaja tersebut ikut terbawa kearah pergaulan teman-teman sebayanya sehingga sering kal juga memiliki masala-masalah seperti perkelahian, merokok, membolos, perubahan pola pikirnya dan permasalahan yang ada di sekolah. Salah satu permasalahan remaja yang berada disekolah yaitu prestasi belajar yang rendah. Menurut Nana Sudjana prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (Ariwibowo, 2013). Siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi pula begitu juga sebaliknya. Namun jika prestasi belajar yang rendah inilah yang menjadi permasalahan karena dengan prestasi belajar yang rendah menandakan bahwa siswa tersebut tidak memenuhi kriteria tertentu yang telah di buat oleh guru maupun sekolah. Banyak pemberitaan mengenai nilai-nilai yang turun seperti dalam detiknews Wardani (2017) mengatakan bahwa hasil ujian nasional jenjang SMP/MTS sederajat telah diumumkan pada 2 Juni 2017, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memaparkan nilai rata-rata UN turun 4,36 poin pada kelas 9 yang mengikuti ujian / UN. Dari hasil observasi yang saya lakukan beberapa siswa kurang bisa berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan

faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud meliputi faktor psikologis seperti inteligensi, sikap, minat, bakat, motivasi; dan faktor fisiologis yaitu keadaan organ-organ tubuh siswa/mahasiswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, pola asuh orang tua, gaya/pendekatan yang digunakan siswa dalam belajar, fasilitas belajar, dan profesionalisme pendidik (Latipah, 2010). Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa strategi pembelajaran yang diterapkan merupakan hal yang sangat penting supaya selama proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, interaktif, menyenangkan, efisien dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, strategi pembelajaran yang dipilih juga harus dapat menyampaikan keseluruhan dari isi materi yang akan disampaikan kepada siswa dan dapat membantu siswa mencapai indikator atau tuntutan yang telah ditetapkan (Latipah, 2010). Dari penjelasan diatas maka peneliti menggunakan intervensi PBL (*Problem Based Learning*) karena hal ini sesuai dengan kelebihan dari metode PBL (*Problem Based Learning*) yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan berkolaboratif.

B. Jenis intervensi

Intervensi yang dipilih yaitu pembelajaran berbasis masalah atau PBL (*Problem Based Learning*). PBL (*Problem-Based learning*) yaitu pembelajaran berbasis masalah sebagai pengajaran/pembelajaran, pengalaman yang memberi siswa masalah sebelumnya kemudian siswa menerima berbagai instruksi (Merriitt, Lee, Rillero, & Kinach, 2017). Alasan peneliti menggunakan intervensi ini karena intervensi ini sudah diterapkan di banyak sekolah di dunia. Salah satu hasil penelitian dari Strobel dan van Barneveld dalam penelitiannya mereka mengatakan bahawa PBL lebih unggul dalam instruksi konvensional jangka panjang, pengembangan keterampilan, dan kepuasan siswa maupun guru, sementara pengajaran konvensional lebih baik dalam memfasilitasi retensi jangka pendek (Bergstrom, Pugh, Phillips, & Machlev, 2016). Selain itu hasil penelitian lainnya mengenai PBL (*Problem Based Learning*) mengatakan bahwa (1) pendekatan PBL dan CTL efektif ditinjau dari kemampuan komunikasi

matematis dan motivasi belajar siswa; dan (2) pendekatan PBL lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan CTL ditinjau dari motivasi belajar siswa, namun tidak lebih efektif ditinjau dari kemampuan komunikasi matematis (Abdul Khamid, 2016). Dari beberapa hasil penelitian tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan (*Problem Based Learning*) di SMP Muhammadiyah 6 Dau.

C. DESKRIPSI DATA SISWA

1. PROFIL SISWA

Keseluruhan subjek berjumlah 24 siswa yang terbagi atas kelompok eksperimen berjumlah 12 siswa dan kelompok kontrol berjumlah 12 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 5 siswa dan perempuan 7 siswi. Siswa-siswi ini bersekolah di SMP Muhammadiyah 6 Dau yang terletak di JL. Margo Basuki No. 48, Mulyoagung, Dau, Malang. Siswa-siswi telah menempuh semester 2 yaitu kelas 7. Siswa berusia 12-15 tahun. Tempat tinggal siswa di sekitar sekolah dan masih berada di kawasan Kota/Kab. Malang.

2. KONDISI INTERNAL

Ketika pembelajaran siswa tidak mendengarkan guru dan mengobrol sendiri dengan teman yang ada di belakangnya. Kelas pasif ditunjukkan dari setelah guru menjelaskan didepan siswa tidak ada yang bertanya dan diam saja tidak menanggapi penjelasan dari guru. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang tidak efektif di dalam kelas, siswa tidak memahami materi yang diberikan akibatnya siswa tidak bisa menjawab pertanyaan atau evaluasi yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari siswa dan siswa tidak bisa mencapai tujuan belajar. hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang rendah dan prestasi yang rendah karena siswa tidak bisa mencapai indikator yang telah ditentukan. Dari hasil observasi dan wawancara didapatkan siswa memiliki prestasi belajar yang rendah karena metode pembelajaran yang kurang tepat di terapkan di dalam kelas.

3. KONDISI EKSTERNAL

Lingkungan siswa mempengaruhi hasil belajar mereka karena siswa seringkali terpengaruh oleh teman sebayanya, selain itu tidak adanya kontrol dari orang tua menyebabkan anak menjadi semakin malas.

D. PROGRAM PENGAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)*

1. Subjek : siswa-siswi kelas 7 di SMP Muhammadiyah 6 Dau
2. Usia : 12-15 tahun
3. Lama Program : 2 kali pertemuan
4. Jenis Program : *PROBLEM BASED LEARNING (PBL) setting* jigsaw yang telah diterapkan oleh peneliti sebelumnya yaitu Happy & Widjajanti (2014)

E. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

F. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pengaruh PBL khususnya dalam materi bab Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan harapan memiliki prestasi belajar yang tinggi pada siswa di SMP Muhammadiyah 6 Dau kelas 7.

G. Pelaksana

Siswa, guru, dan peneliti

H. Frekuensi

2 kali pertemuan

I. Media

lembar observasi, lembar *post test*, alat tulis, lembar studi kasus, nomor undian

J. Tahapan Metode Pembelajaran

Untuk *setting* pembelajaran, tahapan metode pembelajaran dimulai dari guru yang menerangkan materi pembelajaran selama 15 menit kemudian siswa dibagi menjadi 3 kelompok dengan masing-masing kelompok berisi 4 siswa. Setiap siswa dalam kelompok diberikan sebuah studi kasus yang berbeda

(dalam pembelajaran ini ada 5 studi kasus yang berbeda). Kemudian siswa ditugaskan mencari solusi untuk memecahkan masalah atau kasus yang didapatkan dalam batas waktu yang telah ditentukan. Setelah itu siswa berkumpul dengan siswa lainnya (misal. Siswa yang mendapatkan studi kasus nomor 1 akan berkumpul dengan siswa lain yang mendapatkan studi kasus nomor 1 juga) untuk mendiskusikan jawaban dari setiap anak. Setelah selesai berdiskusi mengenai jawaban setiap anak, siswa ditugaskan untuk kembali kepada kelompok awal untuk menjelaskan kepada temannya yang lain (misal. Siswa yang mendapat nomor 1 menjelaskan kepada siswa lain yang mendapatkan nomor 2-5). Kemudian setiap siswa yang mendapatkan permasalahan sama, menunjuk salah satu temannya untuk presentasi didepan kelas. Berikut rincian proses pembelajaran :

a. *PROBLEM BASED LEARNING (PBL) setting jigsaw* mata pelajaran

1. Tujuan Khusus : Meningkatkan pemahaman siswa tentang mata pelajaran materi bab Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia
2. Frekuensi : 2 kali pertemuan
3. Durasi : 1 sesi (\pm 80 menit)
4. Metode : pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*)
5. Alat dan bahan : LKS kelas 7, studi kasus sejumlah 5 contoh kasus, alat tulis
6. Prosedur pelaksanaan

WAKTU	KEGIATAN
Pertemuan ke-1 (materi pertama) waktu : 80 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Tahap I Waktu : 7 menit Prosedur : pembukaan - Tahap II Waktu : 15 menit Prosedur : Pada sesi ini guru menjelaskan materi pembelajaran - Tahap III Waktu : 3 menit Prosedur : Pembagian kelompok yang satu kelompoknya berisi 4 orang - Tahap IV

	<p>Waktu : 2 menit</p> <p>Prosedur : Pembagian lembar studi kasus kepada siswa dan pemberian instruksi untuk mulai mencari jawaban</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahap V Waktu : 10 menit Prosedur : Siswa mencari pemecahan masalah dari studi kasus yang didapatkan - Tahap VI Waktu : 2 menit Prosedur : instruksi untuk berkelompok dengan siswa lainnya yang mendapatkan nomor studi kasus yang sama - Tahap VII Waktu : 15 menit Prosedur : Siswa berkumpul dengan teman yang mendapatkan nomor studi kasus yang sama. Disini siswa saling menjelaskan jawaban yang didapatkan kepada siswa lainnya, kemudian siswa menyimpulkan dari beberapa jawaban. - Tahap VIII Waktu : 2 menit Prosedur : Pemberian instruksi dari guru kepada siswa untuk kembali berkumpul dengan kelompok yang terbentuk pertama - Tahap IX Waktu : 10 menit Prosedur : Siswa kembali kepada kelompok pertama. Siswa ditugaskan untuk menjelaskan jawaban dari hasil diskusi sebelumnya kepada siswa lainnya yang ada dalam kelompok. - Tahap X Waktu : 10 menit Prosedur : Setiap anggota yang dipilih mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas - Tahap XI Waktu : 4 menit Prosedur : Penutup
<p>Pertemuan ke-2 (materi kedua) waktu : 80 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tahap I Waktu : 4 menit Prosedur : pembukaan - Tahap II Waktu : 15 menit Prosedur : Pada sesi ini guru menjelaskan materi pembelajaran - Tahap III Waktu : 3 menit Prosedur : Pembagian kelompok yang satu kelompoknya berisi 4 orang - Tahap IV Waktu : 2 menit Prosedur : Pembagian lembar studi kasus kepada siswa dan pemberian instruksi untuk mulai mencari jawaban - Tahap V

	<p>Waktu : 13 menit</p> <p>Prosedur : Siswa mencari pemecahan masalah dari studi kasus yang didapatkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahap VI Waktu : 2 menit Prosedur : instruksi untuk berkelompok dengan siswa lainnya yang mendapatkan nomor studi kasus yang sama - Tahap VII Waktu : 15 menit Prosedur : Siswa berkumpul dengan teman yang mendapatkan nomor studi kasus yang sama. Disini siswa saling menjelaskan jawaban yang didapatkan kepada siswa lainnya, kemudian siswa menyimpulkan dari beberapa jawaban. - Tahap VIII Waktu : 2 menit Prosedur : Pemberian instruksi dari guru kepada siswa untuk kembali berkumpul dengan kelompok yang terbentuk pertama - Tahap IX Waktu : 10 menit Prosedur : Siswa kembali kepada kelompok pertama. Siswa ditugaskan untuk menjelaskan jawaban dari hasil diskusi sebelumnya kepada siswa lainnya yang ada dalam kelompok. - Tahap X Waktu : 10 menit Prosedur : Setiap anggota yang dipilih mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas - Tahap XI Waktu : 4 menit Prosedur : Penutup
--	---

Lampiran 2. Lembar *Pre test - Post test* Sebelum di *Try Out*

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar dengan cara memberikan tanda silang (x) pada salah satu huruf yang kalian anggap benar!

- Berikut ini yang bukan termasuk alasan yang mendorong warga negara untuk ikut serta dalam usaha mempertahankan negara adalah ...

 - Pengalaman sejarah perjuangan RI
 - Keadaan jumlah penduduk yang besar
 - Kekayaan sumberdaya alam yang melimpah
 - Kekuatan militer tidak mampu melawan
- Peran serta dalam usaha mempertahankan negara di lingkungan keluarga adalah ...

- a. Menjaga keamanan rumah
 - b. Mengatasi kerusuhan massal
 - c. Menjaga keamanan lingkungan
 - d. Mencemarkan nama baik keluarga
4. Setiap ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan terhadap salah satu pulau di Indonesia menjadi Tanggung jawab ...
 - a. TNI dan Polri
 - b. Pemerintah Indonesia
 - c. Para pendiri negara
 - d. Seluruh rakyat Indonesia
5. Setiap warga negara Indonesia harus memandang NKRI sebagai suatu kesatuan wilayah yang ...
 - a. Utuh
 - b. Berbeda
 - c. Terpisah satu sama lain
 - d. Terpecah belah
6. Rakyat Indonesia sama-sama menderita akibat penjajahan sehingga menumbuhkan semangat persatuan dan kesatuann atas dasar ...
 - a. Perasaan senasib
 - b. Kebangkitan nasional
 - c. Sumpah pemuda
 - d. Proklamasi kemerdekaan Indonesia
7. Menjaga nama baik bangsa dan negara dapat ditunjukkan melalui perilaku ...
 - a. Selalu menggunakan produk luar negeri
 - b. Selalu mengadakan wisata keluar negeri
 - c. Mau menjadi warga negara asing
 - d. Tidak mau diajak teman untuk menggunakan narkoba
8. Konsekuensi suatu negara ketika mengumandangkan kemerdekaan adalah bahwa negara itu harus ...
 - a. Mandiri
 - b. Membangun
 - c. Merdeka
 - d. Tergantung
9. Sikap positif yang dapat dilakukan oleh warga negara terhadap makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah ...
 - a. Memakai obat-obatan terlarang
 - b. Merawat tempat bersejarah
 - c. Melecehkan lambang negara Indonesia
 - d. Mengikuti upacara bendera dengan terpaksa
10. Dalam perkembangan kehidupan bangsa, wilayah NKRI mengalami perubahan baik perubahan jumlah provinsi maupun luas wilayahnya. Perubahan itu terjadi sesuai dengan ...
 - a. Keinginan negara lain
 - b. Keinginan presiden
 - c. Tuntutan kebutuhan

- d. Keinginan anggota DPR
11. Berikut ini ancaman dan gangguan terhadap NKRI di masa mendatang, **kecuali** ...
- Kolonialisme
 - Terorisme
 - Aksi radikalisme
 - Gerakan separatisme

Lampiran 3. Studi Kasus

Studi kasus NKRI :
1. Sebutkan perilaku apa saja yang termasuk ke dalam sikap tidak mempertahankan NKRI dan mengapa alasannya?
2. Sebagai siswa yang baik apa yang akan kalian lakukan jika ada teman kalian yang termasuk kedalam siswa yang tidak bisa mempertahankan NKRI serta jelaskan alasannya!
3. Sebagai siswa Sekolah Menengah Keatas (SMP) hal apa saja yang bisa kalian lakukan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan NKRI dan mengapa alasannya?
4. Saat ini banyak terjadi terror seperti peledakan bom yang terjadi di Jakarta, pembacokan kepada tokoh agama dan lainnya. Alasan dari terjadinya hal tersebut karena mereka ingin menghancurkan NKRI sehingga mereka menakuti warga negara yang lainnya. Dari uraian tersebut siapakah yang harus menangani permasalahan tersebut dan mengapa?
5. Banyak demo yang terjadi akhir-akhir ini, seperti yang terjadi pada minggu kemarin di Kota Malang yaitu para supir angkot melakukan mogok beroperasi karena maraknya ojek online yang ada sehingga pendapatan supir angkot menurun. Siapakah yang harus bertanggung jawab dalam hal ini dan saran apa yang bisa kamu berikan untuk menangani masalah ini ?

Studi kasus Otonomi Daerah :
1. Temukan satu perilaku Kepala Daerah yang tidak mendukung tujuan nasional dari lahirnya NKRI dan jelaskan alasannya!
2. Saat ini beberapa kebudayaan dan wilayah Indonesia sedang dalam masalah seperti diakui oleh negara lainnya. Seperti wilayah Blok Ambalat di Laut Sulawesi yang diakui oleh Malaysia sebagai wilayahnya dan kebudayaan Reog Ponorogo yang juga dianggap sebagai kebudayaan Malaysia. Dari uraian diatas menurut anda siapakah yang harus bertanggung jawab atas peristiwa tersebut dan mengapa orang tersebut harus bertanggung jawab?

3. Saat ini di Kalimantan banyak sekali tambang minyak ilegal (tidak memiliki izin dari pemerintah) yang berdiri, akan tetapi apakah hal ini akan menguntungkan warga Indonesia ? jelaskan alasannya!
4. Sikap seperti apa yang harus dimiliki Kepala Daerah agar wilayah yang dipimpinnya mampu berkembang dan mandiri dengan menggunakan sumber daya alam yang ada di lingkungannya?
5. Menurut kamu, peran penting apa yang bisa kamu lakukan untuk memajukan daerahmu dalam hal budaya, sumber daya manusia maupun alamnya ?

Lampiran 4. Hasil Try Out Uji Validitas Item Soal

A. Uji Daya Pembeda

$$D = \frac{Aa}{A} - \frac{Bb}{B}$$

Gambar 1.3 : Rumus Daya Pembeda (Bagiyono, 2017)

Ket.

- D : Daya Beda Butir
 Aa : Jumlah subjek kelompok tinggi yang menjawab benar butir i
 A : Jumlah subjek kelompok tinggi
 Bb : Jumlah subjek kelompok rendah yang menjawab benar butir i
 B : Jumlah subjek kelompok rendah

Indeks Diskriminasi (DB)	Kualitas Tes
0,40 atau lebih	Item soal sangat baik, dapat diterima
0,30 – 0,39	Item soal cukup baik, dapat diterima dengan perbaikan
0,20 – 0,29	Item sedang, biasanya perlu diperbaiki dan menjadi sasaran perbaikan
0,19	Item yang buruk, ditolak atau dibuang

Gambar 1.4 : Kriteria Daya Pembeda (Basuki & Hariyanto, 2014)

Skoring daya Pembeda :

$$1. D = \frac{5}{20} - \frac{1}{20} = \frac{4}{20} = 0,2$$

$$2. D = \frac{13}{20} - \frac{7}{20} = \frac{6}{20} = 0,3$$

$$3. D = \frac{18}{20} - \frac{16}{20} = \frac{2}{20} = 0,1$$

$$4. D = \frac{20}{20} - \frac{17}{20} = \frac{3}{20} = 0,15$$

$$5. D = \frac{4}{20} - \frac{0}{20} = \frac{4}{20} = 0,2$$

$$6. D = \frac{19}{20} - \frac{16}{20} = \frac{3}{20} = 0,15$$

$$7. D = \frac{6}{20} - \frac{2}{20} = \frac{4}{20} = 0,2$$

$$8. D = \frac{20}{20} - \frac{16}{20} = \frac{4}{20} = 0,2$$

$$9. D = \frac{13}{20} - \frac{3}{20} = \frac{10}{20} = 0,5$$

$$10. D = \frac{5}{20} - \frac{1}{20} = \frac{4}{20} = 0,2$$

Nilai Daya Pembeda (DP)	Nomor Soal
0,1	3
0,15	6 & 4
0,2	1,5,7,8, & 10
0,3	2
0,5	9

Item yang dibuang yaitu nomor 3,4, dan 6 karena nilai daya pembeda $D < 0,2$.

B. Tingkat Kesukaran

Nilai P	Kategori
$P < 0.3$	Sukar
$0.3 \leq p \leq 0.7$	Sedang
$P > 0.7$	Mudah

Gambar 1.5 : Kriteria Taraf Kesukaran (Surapranata, 2004)

Butir Asli	Daya Beda	Korelasi	Taraf Kesukaran
1	0,2	0,032	Sukar
2	0,3	0,325	Sedang
3	0,1	0,306	Sedang
4	0,1	0,502	Sedang
5	0,2	0,417	Sedang
6	0,15	0,323	Sedang
7	0,2	0,420	Sedang
8	0,2	0,502	Sedang
9	0,5	0,604	Sedang
10	0,2	0,139	Sukar

Nilai P	Kategori	Nomor Soal
$\leq 0,3$	Sukar	1 & 10
$0,3 \leq p \leq 0,7$	Sedang	2,3,4,5,6,7,8, & 9

Item yang dikatakan sukar adalah nomor 1 dan 10 tetapi masih bisa digunakan.

Lampiran 5. Lembar Telaah dari Ahli Pengukuran, Ahli Bahasa, dan Ahli Bidang

Lampiran 6. Lembar *Pre test - Post test* setelah *Try Out*

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar dengan cara memberikan tanda silang (x) pada salah satu huruf yang kalian anggap benar!

1. Berikut ini yang bukan termasuk alasan yang mendorong warga negara untuk ikut serta dalam usaha mempertahankan negara adalah ...
 - a. Pengalaman sejarah perjuangan RI
 - b. Keadaan jumlah penduduk yang besar
 - c. Kekayaan sumberdaya alam yang melimpah
 - d. Kekuatan militer tidak mampu melawan
2. Peran serta dalam usaha mempertahankan negara di lingkungan keluarga adalah ...
 - a. Menjaga keamanan rumah
 - b. Mengatasi kerusuhan massal
 - c. Menjaga keamanan lingkungan
 - d. Mencemarkan nama baik keluarga
3. Rakyat Indonesia sama-sama menderita akibat penjajahan sehingga menumbuhkan semangat persatuan dan kesatuann atas dasar ...
 - a. Perasaan senasib
 - b. Kebangkitan nasional
 - c. Sumpah pemuda
 - d. Proklamasi kemerdekaan Indonesia
4. Menjaga nama baik bangsa dan negara dapat ditunjukkan melalui perilaku ...
 - a. Selalu menggunakan produk luar negeri
 - b. Selalu mengadakan wisata keluar negeri
 - c. Mau menjadi warga negara asing
 - d. Tidak mau diajak teman untuk menggunakan narkoba
5. Konsekuensi suatu negara ketika mengumandangkan kemerdekaan adalah bahwa negara itu harus ...
 - a. Mandiri
 - b. Membangun
 - c. Merdeka
 - d. Tergantung
6. Dalam perkembangan kehidupan bangsa, wilayah NKRI mengalami perubahan baik perubahan jumlah provinsi maupun luas wilayahnya. Perubahan itu terjadi sesuai dengan ...
 - a. Keinginan negara lain
 - b. Keinginan presiden
 - c. Tuntutan kebutuhan

- d. Keinginan anggota DPR

7. Berikut ini ancaman dan gangguan terhadap NKRI di masa mendatang, kecuali ...

- a. Kolonialisme
- b. Terorisme
- c. Aksi radikalisme
- d. Gerakan separatisme

Lampiran 7. Hasil Tes IQ Siswa

Jesica	92	A
Riska	88	LA
Omar	89	LA
Rizky	94	A
Anjas	116	HA
Rifky	112	HA
Fitrah	100	A
Asyifa	91	A
Marliyana	89	LA
Awalia	109	A
Dias	93	A
Iqbaal	89	LA
Naila	95	A
Lelis	100	A
Erlista	84	LA
Friska	96	A
Very	93	A
Luthfi	95	A
Adelia	99	A
Naura	96	A
Anzali	92	A
Adi	97	A
Agung	94	A
Dimas	95	A
Aldi	89	LA
Asadullah	93	A
Aulia	100	A
Safara	95	A
Anisa	91	A
Hafidz	105	A
Sylva	93	A
Dela	96	A

Lampiran 8. Tabel Tes IQ Kelompok Eksperimen Dan Kontrol

KE			KK		
Nama	IQ	Ket	Nama	IQ	Ket
Jesica	92	A	Naura	96	A
Hafidz	105	A	Anzali	92	A
Fitrah	100	A	Adi	97	A
Asyifa	91	A	Agung	94	A
Awalia	109	A	Dimas	95	A
Dias	93	A	Asadullah	93	A
Naila	95	A	Aulia	100	A
Safara	95	A	Lelis	100	A
Friska	96	A	Anisa	91	A
Very	93	A	Rizky	94	A
Luthfi	95	A	Sylva	93	A
Adelia	99	A	Dela	96	A

Lampiran 9. Nilai *Pre test* - *Post test* Kelompok Eksperimen Dan Kontrol

No.	Subjek	KE		KK	
		Pre	Post	Pre	Post
1	1	57,12	71,4	42,84	57,12
2	2	42,84	57,12	42,84	57,12
3	3	42,84	71,4	14,28	28,56
4	4	71,5	85,68	28,56	42,84
5	5	28,56	42,84	28,56	42,84
6	6	28,56	42,84	14,28	14,28
7	7	14,28	14,28	28,56	28,56
8	8	28,56	42,84	57,12	71,4
9	9	42,84	57,12	28,56	42,84
10	10	28,56	42,84	14,28	14,28
11	11	14,28	28,56	28,56	42,84
12	12	42,84	71,4	28,56	28,56
Jumlah		399,94	628,32	357	471,24
Rata-rata		36,89833	52,36	29,75	39,27

Lampiran 10. Jawaban *Pre Test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Nama / Pertanyaan	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7
asyifa	d	a	a	b	b	c	b
awalia	d	a	b	c	b	b	d
dias	c	a	d	d	a	d	c
frisca	a	a	d	c	b	c	b
adelia	d	a	d	b	b	d	d
safara	d	c	d	c	b	c	d
luthfi	d	c	d	c	b	d	d
naura	b	c	c	b	b	c	b
sylva	d	a	c	c	b	a	d
naila	d	c	d	c	d	c	d
jesica	d	a	b	b	b	c	d
anisa	d	a	c	c	b	a	d
lelis	d	a	b	b	b	c	d
dela	d	a	c	c	b	a	d
very	d	a	d	a	b	d	d
rizky	a	c	b	a	b	d	b
anzali	b	d	c	c	b	c	b
asadullah	c	b	d	c	b	d	d
agung	a	c	d	b	b	b	a
fitrah	c	c	a	c	b	c	b
adi	a	c	d	b	b	b	b
dimas	d	a	d	c	b	d	d
hafidz	d	a	b	c	b	c	a
aulia	d	c	d	c	b	c	d

Lampiran 11. Jawaban *Post Test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Nama / Pertanyaan	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7
asyifa	b	a	a	b	b	c	b
awalia	d	a	d	b	b	d	d
dias	c	c	a	c	b	d	c
frisca	b	a	d	c	b	c	b
adelia	b	a	d	b	b	c	d
safara	d	a	d	c	b	c	a
luthfi	d	c	d	c	b	c	d
naura	b	c	d	b	b	c	d
sylva	d	a	c	b	b	a	d

naila	d	c	d	c	d	c	d
jesica	b	a	b	b	b	c	d
anisa	d	a	c	b	b	a	d
lelis	b	a	b	b	b	c	d
dela	d	a	c	c	b	a	d
very	d	a	d	b	b	d	d
rizky	a	c	b	a	b	d	a
anzali	b	d	a	c	b	c	b
asadullah	c	b	d	c	b	d	d
agung	d	c	d	b	b	c	a
fitriah	a	a	a	c	b	c	b
adi	d	c	c	b	b	b	d
dimas	d	a	d	c	b	c	d
hafidz	b	a	b	c	b	c	a
aulia	d	a	d	c	b	b	a

Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
NILAI_pretest	KE	12	100,0%	0	0,0%	12	100,0%
	KK	12	100,0%	0	0,0%	12	100,0%
Nilai_posttest	KE	12	100,0%	0	0,0%	12	100,0%
	KK	12	100,0%	0	0,0%	12	100,0%

Descriptives

			Kelompok_1	Statistic	Std. Error
NILAI_pretest	KE	Mean		36,8983	4,80585
		95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	
				Upper Bound	
		5% Trimmed Mean		36,2326	
		Median		35,7000	
		Variance		277,154	
		Std. Deviation		16,64794	

Nilai_posttest	KK	Minimum	14,28	
		Maximum	71,50	
		Range	57,22	
		Interquartile Range	14,28	
		Skewness	,593	,637
		Kurtosis	,374	1,232
		Mean	29,7500	3,71144
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	21,5812
			Upper Bound	37,9188
		5% Trimmed Mean	29,0889	
		Median	28,5600	
		Variance	165,297	
		Std. Deviation	12,85681	
		Minimum	14,28	
		Maximum	57,12	
	KE	Range	42,84	
		Interquartile Range	21,42	
		Skewness	,712	,637
		Kurtosis	,533	1,232
		Mean	52,3600	5,91746
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	39,3358
			Upper Bound	65,3842
		5% Trimmed Mean	52,6244	
		Median	49,9800	
		Variance	420,195	
		Std. Deviation	20,49867	
		Minimum	14,28	
		Maximum	85,68	
	KK	Range	71,40	
		Interquartile Range	28,56	
		Skewness	-,180	,637
		Kurtosis	-,388	1,232
		Mean	39,2700	5,01035
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	28,2423
			Upper Bound	50,2977
		5% Trimmed Mean	38,8733	
		Median	42,8400	

Variance	301,243	
Std. Deviation	17,35636	
Minimum	14,28	
Maximum	71,40	
Range	57,12	
Interquartile Range	24,99	
Skewness	,205	,637
Kurtosis	-,406	1,232

Tests of Normality							
	Kelompok_1	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI_pretest	KE	,194	12	,200*	,919	12	,281
	KK	,287	12	,007	,865	12	,056
Nilai_posttest	KE	,179	12	,200*	,952	12	,662
	KK	,169	12	,200*	,940	12	,495

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

NILAI_pretest Stem-and-Leaf Plot for
Kelompok_1= KE

```

Frequency      Stem & Leaf
      2,00      1 .  44
      4,00      2 .  8888
       ,00      3 .
      4,00      4 .  2222
      1,00      5 .  7
      1,00 Extremes      (>=72)

```

Stem width: 10,00
Each leaf: 1 case(s)

NILAI_pretest Stem-and-Leaf Plot for
Kelompok_1= KK

```

Frequency      Stem & Leaf
      3,00      1 .  444
      6,00      2 .  888888

```

```

,00      3 .
2,00     4 . 22
1,00     5 . 7

```

```

Stem width: 10,00
Each leaf:  1 case(s)

```

Nilai_posttest Stem-and-Leaf Plot for
Kelompok_1= KE

```

Frequency      Stem & Leaf

 1,00          0 . 1
 1,00          0 . 2
 6,00          0 . 444455
 3,00          0 . 777
 1,00          0 . 8

```

```

Stem width: 100,00
Each leaf:  1 case(s)

```

Nilai_posttest Stem-and-Leaf Plot for
Kelompok_1= KK

```

Frequency      Stem & Leaf

 2,00          1 . 44
 3,00          2 . 888
,00           3 .
 4,00          4 . 2222
 2,00          5 . 77
,00           6 .
 1,00          7 . 1

```

```

Stem width: 10,00
Each leaf:  1 case(s)

```

Lampiran 13. Uji Homogenitas

Levene's Test for Equality of Variances

F

	df1	df2	Sig.
1,214	1	22	,872

Lampiran 14. Hasil Uji *Independent Sample*

		t-test for Equality of Means					
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
							Lower Upper
gain	Equal variances assumed	2,023	22	,055	5,94167	2,93721	-,14974 12,03307
	Equal variances not assumed	2,023	21,956	,055	5,94167	2,93721	-,15045 12,03378

Lampiran 15. Hasil Uji *Paired Sample Test*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NILAI_pretest	36,8983	12	16,64794	4,80585
	Nilai_posttest	52,3600	12	20,49867	5,91746

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	NILAI_pretest & Nilai_posttest	12	,942	,000

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	NILAI_pretest - Nilai_posttest	-15,46167	7,35471	2,12312	-20,13463	-10,78871	-7,283	11	,000

Analisa :

✓ Hipotesis :

Ho : *Problem Based Learning* tidak mampu untuk meningkatkan prestasi belajar

Hi : *Problem Based Learning* mampu untuk meningkatkan prestasi belajar

✓ Pengambilan Keputusan

a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka Ho diterima

b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka Ho ditolak atau Hi diterima

✓ Keputusan

Pada kolom Asym. Sig. (2-tailed) didapatkan bahwa $p = 0,055$ yang berarti Ho ditolak dan Hi diterima.

Lampiran 16. Hasil Kerja Siswa



Jawaban
- menggunakan budaya sendiri ke daerah lain agar daerah lain juga lebih tau
- memperkenalkan sumber daya alam contohnya memperkenalkan tempat wisata alam ke daerah lain dan juga sudah menjaga kelestarian alam dan menjaga nama baik kebudayaan.

Salah satu budaya yang ada di Indonesia adalah batik. Batik adalah seni lukis yang menggunakan pewarna alami pada kain. Batik memiliki motif yang beragam dan memiliki makna yang mendalam. Batik juga merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang diakui oleh UNESCO.

1. yg harus bertanggung jawab adalah masyarakat dan pemerintah karena seharusnya mereka lebih peduli.

Salah satu budaya yang ada di Indonesia adalah batik. Batik adalah seni lukis yang menggunakan pewarna alami pada kain. Batik memiliki motif yang beragam dan memiliki makna yang mendalam. Batik juga merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang diakui oleh UNESCO.

Salah satu budaya yang ada di Indonesia adalah batik. Batik adalah seni lukis yang menggunakan pewarna alami pada kain. Batik memiliki motif yang beragam dan memiliki makna yang mendalam. Batik juga merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang diakui oleh UNESCO.

Salah satu budaya yang ada di Indonesia adalah batik. Batik adalah seni lukis yang menggunakan pewarna alami pada kain. Batik memiliki motif yang beragam dan memiliki makna yang mendalam. Batik juga merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang diakui oleh UNESCO.

Salah satu budaya yang ada di Indonesia adalah batik. Batik adalah seni lukis yang menggunakan pewarna alami pada kain. Batik memiliki motif yang beragam dan memiliki makna yang mendalam. Batik juga merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang diakui oleh UNESCO.

Salah satu budaya yang ada di Indonesia adalah batik. Batik adalah seni lukis yang menggunakan pewarna alami pada kain. Batik memiliki motif yang beragam dan memiliki makna yang mendalam. Batik juga merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang diakui oleh UNESCO.

Salah satu budaya yang ada di Indonesia adalah batik. Batik adalah seni lukis yang menggunakan pewarna alami pada kain. Batik memiliki motif yang beragam dan memiliki makna yang mendalam. Batik juga merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang diakui oleh UNESCO.

Jawaban!
2. 1. Yang harus bertanggung jawab adalah negara / atau komunitas. Sebagai pemimpin harus berani bertanggung jawab. pemimpin harus bertanggung jawab atas apa yang terjadi kepada warga negaranya. Sebagai pemimpin harus melindungi rakyatnya dalam ancaman / bahaya.

Salah satu budaya yang ada di Indonesia adalah batik. Batik adalah seni lukis yang menggunakan pewarna alami pada kain. Batik memiliki motif yang beragam dan memiliki makna yang mendalam. Batik juga merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang diakui oleh UNESCO.

Rizky Nurcahyo (ambon)
Salah satu budaya yang ada di Indonesia adalah batik. Batik adalah seni lukis yang menggunakan pewarna alami pada kain. Batik memiliki motif yang beragam dan memiliki makna yang mendalam. Batik juga merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang diakui oleh UNESCO.

Salah satu budaya yang ada di Indonesia adalah batik. Batik adalah seni lukis yang menggunakan pewarna alami pada kain. Batik memiliki motif yang beragam dan memiliki makna yang mendalam. Batik juga merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang diakui oleh UNESCO.

Salah satu budaya yang ada di Indonesia adalah batik. Batik adalah seni lukis yang menggunakan pewarna alami pada kain. Batik memiliki motif yang beragam dan memiliki makna yang mendalam. Batik juga merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang diakui oleh UNESCO.

Salah satu budaya yang ada di Indonesia adalah batik. Batik adalah seni lukis yang menggunakan pewarna alami pada kain. Batik memiliki motif yang beragam dan memiliki makna yang mendalam. Batik juga merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang diakui oleh UNESCO.

Salah satu budaya yang ada di Indonesia adalah batik. Batik adalah seni lukis yang menggunakan pewarna alami pada kain. Batik memiliki motif yang beragam dan memiliki makna yang mendalam. Batik juga merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang diakui oleh UNESCO.

Salah satu budaya yang ada di Indonesia adalah batik. Batik adalah seni lukis yang menggunakan pewarna alami pada kain. Batik memiliki motif yang beragam dan memiliki makna yang mendalam. Batik juga merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang diakui oleh UNESCO.

Salah satu budaya yang ada di Indonesia adalah batik. Batik adalah seni lukis yang menggunakan pewarna alami pada kain. Batik memiliki motif yang beragam dan memiliki makna yang mendalam. Batik juga merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang diakui oleh UNESCO.

(Kali ini kita
 akan buat
 dan kita akan
 dan kita akan

(Kali ini kita
 akan buat
 dan kita akan
 dan kita akan

(Kali ini kita
 akan buat
 dan kita akan
 dan kita akan

(Kali ini kita
 akan buat
 dan kita akan
 dan kita akan

(Kali ini kita
 akan buat
 dan kita akan
 dan kita akan

(Kali ini kita
 akan buat
 dan kita akan
 dan kita akan

(Kali ini kita
 akan buat
 dan kita akan
 dan kita akan

(Kali ini kita
 akan buat
 dan kita akan
 dan kita akan

(Kali ini kita
 akan buat
 dan kita akan
 dan kita akan

Lampiran 17. Dokumentasi





Lampiran 18. Lembar Observasi